

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DENGAN PENERAPAN METODE *CARD SORT* DI SDN 2 SANAN WONOGIRI

Suparman

SDN 2 Sanan Girimarto Wonogiri
Email: armansuparman211@gmail.com

Syarifan Nurjan

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: syarifan.nurjan@yahoo.com

Aldo Redho Syam

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: aldoredho@umpo.ac.id³

Abstract

PAI learning at SDN Sanan 2 Wonogiri started using media to improve student learning outcomes, this was marked by the existence of student-centered learning based on active learning that was fun for students. The purpose of this study was to determine the application of the card sort method to increase the activeness and learning outcomes of students in the subject of Islamic Studies, the subject matter of understanding Ramadan fasting class V SDN 2 Sanan Wonogiri, Wonogiri Regency in 2016. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with stages- The stages are planning, implementing, observing, and reflecting on each cycle until the student learning outcomes exceed the KKM score, namely 70. Analysis of research data on the scoring criteria and indicators of the success of learning activeness and learning outcomes. The results showed that the application of the card sort method in PAI class V SDN 2 Sanan Wonogiri could improve student learning outcomes. This is shown by the data in the pre-cycle student learning outcomes that have increased. In the pre-cycle the learning outcomes recorded in the data only amounted to 54.20%, in the first cycle it was 60.34%, and in the second cycle it managed to increase drastically by 85.70%.

Keywords: Activeness, Learning Outcomes, Ramadan Fasting, Card Sort Method

Pendahuluan

Mata pelajaran PAI yang membahas hukum fiqh sebagai salah satu materi yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqh berfungsi sebagai landasan seorang Muslim apabila akan melakukan praktik ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqh penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar ke depannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.

Materi pelajaran PAI diantaranya tentang puasa Ramadhan yaitu tentang pengertian puasa, syarat wajib puasa, beberapa hal yang membatalkan puasa, sunah-sunah puasa, dan cara melaksanakan puasa Ramadhan dengan baik. Permasalahan selanjutnya yaitu bagaimana format pembelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan yang efektif dan efisien bagi anak didik. Pembelajaran sebagaimana yang diartikan oleh para pakar pendidikan E. Mulyasa⁵² yaitu pembelajaran pada hakekatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan materi, keadaan siswa, tujuan pembelajaran, dan lingkungan yang melingkupi. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁵³ Peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

⁵² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 67.

Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.⁵⁴ Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa.

Untuk menghindari kebosanan dalam pembelajaran dibutuhkan variasi mengajar yang harus dilakukan oleh guru. Dan guru memerlukan keterampilan khusus dalam melaksanakan variasi ini. Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek. Yaitu dalam gaya mengajar, variasi dalam media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau terintegrasi dengan baik maka akan dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan membangkitkan kemauan belajar.⁵⁵

Demikian salah satu cara mempertahankan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas selain daripada penggunaan metode yang tepat dan efektif. Secara lebih rinci Syaiful Bahri Djamarah⁵⁶ mengidentifikasi tujuan-tujuan penting pemakaian variasi dalam pembelajaran. Yaitu antara lain: 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi siswa dalam proses belajar mengajar. 2) Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi. 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual. 5) Mendorong anak didik untuk belajar.

Uraian di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media dan mengubah metode yang diterapkan. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode *card sort*. Menyortir kartu merupakan satu metode

⁵⁴ Syarifan Nurjan, 2015. *Psikologi Belajar*, Cet. 1, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hlm. 97.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 160.

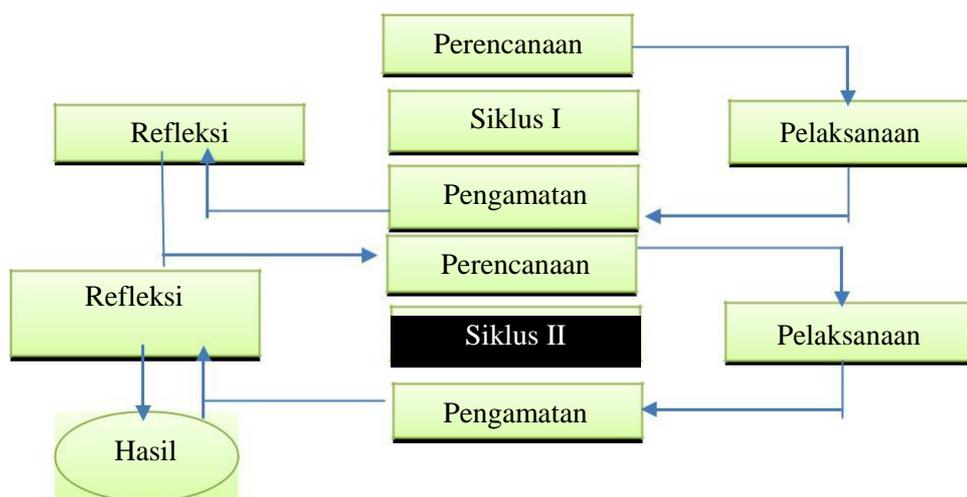
⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah.....hlm. 161-166.

berbasis *active learning* yang dikembangkan para pakar pendidikan. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau *review* informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.⁵⁷ Metode *card sort* dan masalah yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga tertarik mengadakan penelitian untuk memperbaiki kondisi di kelas dengan metode yang ditawarkan oleh para ahli ilmu pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dan mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori yang mutlak dan bersifat universal.⁵⁸ Alur penelitian terurai di bawah ini:



Gambar 2.1. Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto⁵⁹

⁵⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di PT*, (Yogyakarta: CTDS, 2002), hlm. 50.

⁵⁸ Saminanto, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika, 2010), hlm. 3.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 27.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 2 Sanan Kecamatan Girimanto Kabupaten Wonogiri. Penelitian dirancang berlangsung selama dua bulan (8 pekan). Yaitu dimulai pada tanggal 20 Maret s/d 20 Mei 2016. Pada 3 pekan pertama untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa. Menyusun skenario pembelajaran *card sort*, menyusun instrumen observasi dan instrumen tes, dan menyusun alat evaluasi. Pelaksanaanya akan direvisi pada setiap siklus yang berjalan. Test pra siklus dilakukan pada 25 Maret 2016, test siklus I pada 2 April, adapun test siklus II dilaksanakan pada 16 April 2016. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh kolaborator yang bernama Sri Sunarni, S.Pd. Kolaborator bertugas mencari data pada saat observasi atau pengamatan.

Subyek Penelitian

Subyek atau sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN 2 Sanan Kecamatan Girimanto Kabupaten Wonogiri yang akan mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pokok pemahaman puasa. Adapun jumlah siswa kelas V SDN 2 Sanan ini berjumlah 14 siswa. Yang terdiri dari 9 siswa putera dan 5 siswa puteri.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu bagaimana format pembelajaran metode *card sort* yang tepat dalam membelajarkan mata pelajaran PAI dan apakah metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sanan yang

mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan dengan menggunakan metode *card sort*.

Instrumen Penelitian

1. Test

Test adalah usaha mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Test pra siklus dilaksanakan pada 25 Maret 2016 sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, yaitu implementasi perencanaan yang telah tertuang dalam RPP. Dalam hal ini RPP berisi seperangkat langkah pembelajaran yang menggunakan metode *card sort*. Ini bertujuan mengukur peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan dengan metode yang baru tersebut. Hasil dari test siklus kemudian dikomparasikan dengan hasil test siklus I dan siklus II. Pelaksanaan test siklus I dilakukan pada 2 April 2016 sedangkan test siklus II pada 16 April 2016. Bentuk butir soal terlampir.

2. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Sanan pada mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan. Indikator sebagaimana dijelaskan pada keterangan berikutnya. Lembar observasi terlampir.

Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto⁶⁰ mengartikan dokumentasi sebagai cara yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda seperti buku, catatan harian, notulen rapat, surat keputusan, dan lain sebagainya yang berbentuk catatan atau tulisan. Dokumentasi di sini dipakai untuk mendapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran PAI saat sebelum dan setelah diadakan siklus. Data dari hasil dokumentasi sebelum tindakan siklus selanjutnya akan digunakan sebagai bahan perbandingan nilai setelah menggunakan metode card sort dan setelahnya.

2. Observasi

Observasi di sini dilaksanakan pada setiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan.

3. Test

Test dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrumen butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

Analisis Data Penelitian

1. Keaktifan belajar

Untuk mencari rata-rata keaktifan belajar digunakan rumus, jumlah skor motivasi belajar dibagi dengan jumlah siswa. Rumus penghitungan angka prosentase sebagaimana dijelaskan di depan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut: 76%-100% sangat tinggi, 51%-75% tinggi, 26%-50% sedang, dan 0%-25% dianggap kurang.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 13.

2. Hasil belajar

Jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Walaupun demikian, peneliti menganggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 70⁶¹ sebagaimana terurai di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Indikator Keberhasilan

1. Keaktifan belajar

Skala pengukuran menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dijelaskan pada keterangan sebelumnya pada teknik analisis data. Yaitu mengukur dengan skala Likert 1-5. Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata keaktifan belajar lebih besar sama dengan 75%. Berikut adalah indikator keberhasilan keaktifan belajar:

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- b. Siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran
- c. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil
- d. Siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi

2. Hasil belajar

- a. Siswa dapat menjelaskan definisi puasa
- b. Siswa dapat menjelaskan hukum puasa
- c. Siswa dapat menyebutkan rukun puasa
- d. Siswa dapat menyebutkan syarat wajib puasa
- e. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa
- f. Siswa dapat menyebutkan kesunahan puasa
- g. Siswa dapat menyebutkan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari

⁶¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi. Press, 2009), hlm. 130.

Metode *card sort* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar jika siswa secara keseluruhan melampaui nilai KKM, atau sama dengan nilai KKM yaitu 70.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pra Siklus

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa pada hasil belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian ini mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan keaktifan belajar di SDN 2 Senan Wonogiri ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi. Indikator yang ditentukan dalam pengisian lembar observasi terdiri 4 aspek. Baca tabel di bawah.

Tabel 3.1 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	Prosentase 100%
		A	B	C	D		
01	Anggraini	3	2	3	2	10	50
02	Calvin	3	2	3	3	11	55
03	Dika	3	2	3	3	11	55
04	Dida	2	3	2	3	10	50
05	Erutan	3	2	3	3	11	55
06	Fauziah	2	3	3	2	10	50
07	Ismiyati	2	2	3	3	9	45
08	M Nahrul	3	3	3	3	11	55
09	M Ilyas	3	2	3	3	12	60
10	Rohmad	2	2	3	2	10	50
11	Taufiq	3	2	3	3	10	50
12	Wisnu	2	2	3	3	9	45
13	Yola	2	2	3	3	10	50
14	Aditya	2	2	3	2	10	50
Jumlah							Rerata 54.20 %

- A. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- B. Siswa tidak ada yang ngantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran
- C. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil
- D. Siswa memberikan pertanyaan terkait materi

Data indikator A mendapatkan rata-rata 56.66 %. Data B memperoleh rata-rata kelas sebesar 52 %. Sedangkan pada indikator C didapatkan rata-rata senilai 59.33 %. Adapun dari indikator D diperoleh rata-rata 58 %. Secara keseluruhan dari per-indikator pada tahapan pra siklus keaktifan belajar siswa hanya didapatkan rata-rata sebesar 54.20 %. Nilai ini masih jauh dengan hasil yang diharapkan (kurang ideal) untuk meraih standar pembelajaran yang berkualitas.

Adanya angka rata-rata keaktifan yang rendah ini memungkinkan terjadinya nilai hasil belajar yang rendah pula. Dengan adanya persentase keaktifan yang rendah seperti yang terungkap dalam tabel kerja di atas maka dihasilkan nilai hasil

belajar seperti yang tergambar dalam tabel di bawah. Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus ini yaitu:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Nilai PAI Materi Pemahaman Puasa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
01	Anggraini	56		X
02	Calvin	60		X
03	Dika	56		X
04	Dida	47		X
05	Erutan	50		X
06	Fauziah	54		X
07	Ismiyati	60		X
08	M Nahrul	79	X	
09	M Ilyas	64		X
10	Rohmad	62		X
11	Taufiq	60		X
12	Wisnu	47		X
13	Yola	60		X
14	Aditya	64		X
	Jumlah	819		58.5

Melihat data ini siswa yang mampu lulus KKM hanya 1 anak. Selebihnya mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, yaitu berjumlah 13 anak. Rata-rata nilai kelas sebesar 58.5. Hal ini tentu menjadi problem pembelajaran yang harus dipecahkan karena siswa yang tuntas hanya 7.14 %. Dengan demikian keaktifan yang rendah mengakibatkan nilai hasil belajar yang rendah juga.

2. Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus I keaktifan belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan meningkat. Adanya peningkatan keaktifan siswa dimungkinkan dipengaruhi banyak faktor. Peneliti menilai faktor-faktor itu antara lain yaitu, rasa keingintahuan siswa dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang menggunakan metode *card sort*. Faktor yang lain yaitu adanya semangat kompetensi antarkelompok siswa yang diciptakan guru. Yaitu bagaimana guru meminta siswa untuk berlomba secepat mungkin untuk mencari

pasangan kartu induknya yang telah dibawanya sebagaimana tahapan siklus I ini sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 3.3 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	Prosentase 100%
		A	B	C	D		
01	Anggraini	3	3	3	3	12	60
02	Calvin	3	3	4	3	13	65
03	Dika	3	3	4	3	13	65
04	Dida	3	3	3	3	12	60
05	Erutan	4	3	4	3	14	70
06	Fauziah	3	3	4	3	13	65
07	Ismiyati	3	3	3	3	12	60
08	M Nahrul	4	3	4	4	15	75
09	M Ilyas	3	3	3	3	12	60
10	Rohmad	3	3	4	3	13	65
11	Taufiq	3	3	4	3	13	65
12	Wisnu	3	3	3	3	12	60
13	Yola	3	3	4	3	13	65
14	Aditya	3	4	4	3	13	65
Jumlah							Rerata 60.34 %

A. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran

C. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan

tertawa kecil D. Siswa memberikan pertanyaan terkait materi

Keaktifan belajar siswa sebagaimana yang tertulis dalam hasil tabel kerja observasi di atas mengindikasikan adanya peningkatan daripada hasil observasi pada tahapan pra siklus. Indikator A diperoleh rata-rata 65.33 %, sedangkan dari indikator B sebesar 66.67 %, indikator C mencapai 76.67 %, dan pada indikator D mendapatkan 74 %. Dalam tindakan siklus I secara akumulasi per indikator didapatkan hasil rata-rata 60.34 % sedangkan pada saat tahapan pra siklus hanya 54.20 %. Peningkatan angka yang cukup drastis yaitu 6.14 %.

Menurut peneliti peningkatan ini dipengaruhi karena guru yang bertindak sebagai sebagai pengarah permainan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

Peneliti menilai dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *card sort* ini siswa tidak hanya diajak untuk belajar akan tetapi ada muatan permainan sehingga memungkinkan siswa tidak merasa tegang saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa akan merasa senang dalam mengikuti arahan yang disampaikan guru.

Kegiatan refleksi pada siklus I dihasilkan jumlah siswa yang telah tuntas memenuhi nilai KKM sebanyak 9 siswa. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada saat pra siklus. Pada tahapan pra siklus jumlah siswa yang lulus KKM hanya berjumlah 1 siswa. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,70. Peningkatan hasil belajar menjadi 56.66% ini berjalan seirama dengan hasil perolehan tabel observasi yang juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Nilai PAI Materi Pemahaman Puasa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
01	Anggraini	65		X
02	Calvin	70	X	
03	Dika	72	X	
04	Dida	54		X
05	Erutan	78	X	
06	Fauziyah	58		X
07	Ismiyati	70	X	
08	M Nahrul	84	X	
09	M Ilyas	79	X	
10	Rohmad	70	X	
11	Taufiq	76	X	
12	Wisnu	68		X
13	Yola	73	X	
14	Aditya	56		X
	Jumlah	973		69.5

3. Siklus 2

Dalam tahapan siklus II ini keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Dari hasil observasi dan catatan peneliti didapatkan hasil data sebagaimana tertera dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.5 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	Prosentase 100%
		A	B	C	D		
01	Anggraini	4	5	5	3	18	90
02	Calvin	4	4	4	3	16	80
03	Dika	5	4	5	3	16	80
04	Dida	5	4	5	3	17	85
05	Erutan	5	4	5	3	17	85
06	Fauziah	4	5	5	3	17	85
07	Ismiyati	4	4	5	4	17	85
08	M Nahrul	5	4	5	4	18	90
09	M Ilyas	5	4	5	4	17	85
10	Rohmad	5	4	5	4	17	85
11	Taufiq	5	4	5	4	17	85
12	Wisnu	5	5	5	3	17	85
13	Yola	5	5	5	4	18	90
14	Aditya	5	5	5	3	17	85
Jumlah							Rerata 85.70 %

A. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Siswa tidak ada yang ngantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran

C. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan

tertawa D. Siswa memberikan pertanyaan terkait materi

Dari indikator A diperoleh rata-rata 88.67 %, pada indikator B didapatkan rata-rata 88 %, dan pada indikator C diperoleh rata-rata 94.67 %, sedangkan pada indikator D diperoleh rata-rata 78 %. Secara keseluruhan dari tahapan siklus II didapatkan perubahan keaktifan siswa yang pada pra siklus yang hanya 54.20 %, siklus I yaitu 60.34 %, sedangkan pada siklus II ini mencapai 85.70%.

Peningkatan yang cukup signifikan. Adanya peningkatan angka prosentase ini menurut analisis peneliti dipengaruhi oleh semakin pahamnya anak dengan metode card sort. Ditambah lagi suasana kompetitif yang diciptakan guru dalam pembelajaran. Semangat kompetitif di sini diciptakan oleh guru dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan kepada kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugas. Adapun *punishment* diberikan kepada kelompok yang

paling lambat dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan begitu keaktifan siswa mengikuti pembelajaran kian meningkat.

Pada tahap refleksi siklus II peneliti mengadakan langkah-langkah kegiatan seperti halnya yang dilakukan pada refleksi siklus I yaitu antara lain:

- a. Guru kembali menganalisis hasil observasi dan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya membuat kesimpulan terhadap ketercapaian semua indikator. Diharapkan dalam siklus ini indikator ketercapaian telah terpenuhi.
- b. Guru kembali mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil evaluasi dan menyusun kesimpulan. Selanjutnya guru menganalisis setiap permasalahan yang terjadi ketika siklus 1 dan siklus 2 setelah itu guru membuat rencana tindak lanjut terkait dengan pembelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa dengan menggunakan metode card sort.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Nilai PAI Materi Pemahaman Puasa Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
01	Anggraini	75	X	
02	Calvin	76	X	
03	Dika	79	X	
04	Dida	75	X	
05	Erutan	78	X	
06	Fauziyah	69		X
07	Ismiyati	88	X	
08	M Nahrul	88	X	
09	M Ilyas	86	X	
10	Rohmad	84	X	
11	Taufiq	82	X	
12	Wisnu	90	X	
13	Yola	91	X	
14	Aditya	60		X
	Jumlah	1131		80

Dari keterangan data yang tercantum di tabel ini menggambarkan memang penggunaan metode card sort dalam pembelajaran PAI pada kelas V SDN 2 Sanan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Terbukti adanya kenaikan nilai dari

tahap pra siklus sampai siklus II. Nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sanan Wonogiri pada pra siklus tidak sebaik dengan siklus I.

Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM berjumlah 1 anak, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi sebanyak 9 anak. Adapun pada siklus II siswa yang lulus KKM bertambah lagi menjadi 12 siswa. Dari data ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 80. Peningkatan jumlah siswa yang lulus ini mencerminkan dengan sesungguhnya bahwa metode card sort memang teruji ampuh dalam meningkatkan nilai hasil belajar kelas V SDN 2 Sanan Wonogiri ini.

Namun dalam kegiatan refleksi peneliti perlu mengkritisi sedikit tentang pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Refleksi ini diberikan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran. Refleksi itu antara lain:

- a. Usahakan tidak ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Dalam tahapan siklus II masih banyak siswa yang kurang serius. Dengan kata lain banyak siswa hanya berlarian saja tanpa mengerti apa yang mesti dilakukan. Dalam hal ini guru sebaiknya memberikan instruksi dan arahan yang sejelas-jelasnya sehingga tidak ada siswa yang tidak mengerti apa yang mesti dilakukannya dengan kartu yang dibawanya.
- b. Sebaiknya guru bisa tetap mengarahkan siswa ketika siswa berusaha memberikan jawaban yang harus dikerjakan dalam tugas. Karena dalam pengerjaan tugas ini siswa diminta untuk berpikir sebebaskan-bebasnya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Jangan sampai siswa memberikan jawaban secara serampangan berkaitan dengan pemikiran mereka.
- c. Saat presentasi siswa masih kurang aktif dalam menjalankan tugasnya untuk menjelaskan hasil kelompok kerjanya. Ketika salah satu kelompok melakukan presentasi kelompok yang lain malah tidak memperhatikan apa yang disampaikan temannya yang sedang presentasi. Solusi yang perlu dilakukan yaitu sebaiknya guru menjelaskan apa saja yang perlu disampaikan oleh ketua kelompok yang sedang presentasi di hadapan kelompok yang lainnya. Setidaknya

guru mengarahkan *outline* untuk kegiatan presentasi siswa. Ketika proses presentasi tidak berjalan dengan baik maka proses diskusi pun tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan.

- d. Dalam kegiatan diskusi antarsiswa banyak siswa yang kurang aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasannya atau paling tidak memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi PAI. Untuk merangsang keaktifan siswa dalam diskusi sebaiknya guru memberikan *reward* bagi siswa yang mengajukan pertanyaan atau siswa yang mampu menjawab pertanyaan siswa lain.

Analisa dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Proses kegiatan belajar mengajar pada tahapan pra siklus banyak siswa yang keaktifan belajarnya rendah. Rasa keingintahuan siswa pun tidak begitu kuat. Fenomena ini terlihat ketika para siswa lebih suka bermain sendiri dan tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru. Dan ini terjadi pada kebanyakan siswa yang ada di kelas. Jika ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan maka dampaknya akan berpengaruh pada siswa yang lain. Dari kejadian semacam tersebut maka bisa dipastikan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai pada siswa.

Para siswa cenderung bosan dengan pembelajaran. Kebosanan itu terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton yang digunakan oleh guru. Partisipasi mereka tidak secara total dilibatkan dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka tidak diajak aktif dalam pembelajaran. Seperti halnya siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan guru. Apalagi keterlibatan yang berhubungan dengan fisik semisal gerakan kaki ataupun anggota tubuh yang lain.

Dengan demikian para siswa tidak bias mengaktualisasikan dirinya dalam proses KBM di kelas. Dengan begitu mereka akhirnya bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan guru akibat pemakaian metode yang tidak menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

2. Siklus I

Pada proses tahapan siklus I awalnya para siswa belum mengetahui sebetulnya bentuk kegiatan belajar apa yang akan dilakukan guru. Sehingga mereka seakan seperti robot yang digerakkan remot oleh gurunya. Karena mereka akan bergerak atau melakukan aktifitas pembelajaran jika mendapat intruksi dari gurunya. Jika tidak ada intruksi mereka hanya terdiam di bangku mereka masing-masing seperti orang kebingungan tidak paham apa yang harus dikerjakan.

Dalam siklus I ini guru mengulangi pembelajaran dengan metode card sort sebanyak dua kali. Pada kali pertama bias dikatakan semua siswa belum bisa menikmati proses pembelajaran karena tidak paham langkahlangkah metode yang akan diterapkan guru. Namun pada kali kedua para siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran card sort.

Siswa mampu memahami hal tersebut karena pada akhir pembelajaran guru memberikan pengarahan dan evaluasi terkait masalah-masalah yang terjadi pada praktik card sort yang pertama kali. Sehingga siswa mampu memperbaiki kesalahan yang terjadi pada praktik pertama dan diaplikasikan pada praktik yang kedua.

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti melakukan klarifikasi terkait tingkat keahaman siswa akan materi yang telah dibahas bersama dan sejauh mana kenaikan keaktifan belajarnya. Informasi yang diperoleh adalah siswa semakin paham akan materi yang disampaikan dan mereka terlihat semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Karena tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan terlihat senyum ceria mereka pada saat pembelajaran.

Pada siklus I ini masih membutuhkan banyak perbaikan berhubungan dengan kerja siswa dalam pembelajaran card sort. Setidaknya ada beberapa catatan yang bisa peneliti jabarkan, yaitu antara lain:

- a. Setidaknya guru sejak awal proses pembelajaran bisa memastikan bahwa setiap siswa memang betul-betul sudah memahami praktik pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Sehingga pada saat KBM berlangsung tidak ada lagi siswa yang merasa kebingungan karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Caranya adalah dengan memberikan pengarahan sehubungan dengan langkah-langkah pembelajaran *card sort*.
- b. Sebaiknya guru memiliki perencanaan kedua sebagai evaluasi ketika perencanaan pertama tidak berjalan sebagaimana rencana semula. Dengan demikian guru pun tidak akan merasa gagal dalam pembelajaran karena ada antisipasi rencana kedua jika rencana pertama belum bisa diterapkan sesuai perencanaan awal. Jika demikian halnya maka tidak ada waktu yang terbuang sia-sia karena adanya kebingungan pada rencana pertama. Antisipasi kegagalan perencanaan pertama harus selalu ada.
- c. Guru harus memperhatikan waktu dan mengatur bagaimana caranya agar alokasi waktu tersebut bisa seefisien mungkin. Karena pada praktiknya penerapan metode berbasis siswa aktif memakan banyak waktu. Caranya adalah dengan menghindari kegiatan yang tidak perlu yang akan membuang-buang waktu saja. Usahakan waktu tersebut semuanya dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar.

3. Siklus II

Pada tahapan ini sifatnya hanya penyempurnaan praktik pembelajaran dengan menggunakan metode card sort. Dengan kata lain tujuan dari siklus II ini hanya untuk memastikan apakah benar hipotesis yang sejak awal dimunculkan itu fakta adanya. Dalam hal ini peneliti menguji kembali ketercapaian peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa

dengan menggunakan metode *card sort*. Dari hasil pengamatan dan refleksi siklus II didapatkan beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Tidak ada praktik pembelajaran yang berjalan sempurna sesuai perencanaan awal. Seberapa sering siklus itu dilakukan tetap saja masih terjadi banyak permasalahan. Dengan begitu guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus agar menghasilkan mutu pembelajaran yang unggul.
- b. Inovasi suatu metode pembelajaran sebaiknya selalu dilakukan. Maksudnya, guru agar bisa melakukan pembaruan suatu metode untuk mencapai derajat sempurna setinggi-tingginya. Inovasi tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan media baru dan perangkat pembelajaran lainnya.
- c. Guru tidak boleh berhenti melakukan eksperimen dalam mengaplikasikan suatu metode pembelajaran. Karena sejatinya satu metode tidak selalu cocok dengan satu materi. Untuk itu guru sebaiknya menggunakan metode yang sama untuk materi yang berbeda atau mencoba menerapkan metode yang berbeda untuk materi yang sama.

Kesimpulan

Penerapan metode *card sort* pada pembelajaran PAI kelas V SDN 2 Sanan Wonogiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan data pada pra siklus motivasi siswa yang mengalami peningkatan. Pada pra siklus motivasi yang terekam dalam data hanya senilai 54.20 %, pada siklus I yaitu 60.34 %, dan pada siklus II berhasil meningkat drastis sebesar 85.70 %.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*, Cetakan I, Ponorogo: Wade Group, 2015.

Saminanto. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika, 2010.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di PT*. Yogyakarta: CTDS, 2002.